

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan www.paninbanksyariah.co.id,¹¹⁶ PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. atau yang dikenal dengan Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, dari PT Bank Bersaudara Djaja berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1999. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997.

Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Selanjutnya, nama Bank Panin Dubai Syariah diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Bank Panin Dubai Syariah dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka,

¹¹⁶ Bank Panin Dubai Syariah Tbk., "Profil Perusahaan" dalam www.paninbanksyariah.co.id diakses pada 23 Juli 2021.

berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Bisa No. 71 tanggal 19 Juni 2013.

Nama Bank Panin Dubai Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Bisa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016. Bank Panin Dubai Syariah menjadi perusahaan syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (*go public*) pada 15 Januari 2014 yang melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp 100 per lembar dan menerbitkan 950.000.000 Waran Sri I.

b. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi yaitu “Menjadi bank Syariah progresi di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”. Untuk mencapai visi tersebut dibentuklah misi seperti “Peran aktif perseroan dalam berkerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan,

Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain, Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri bank Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial,

Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur, IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah”.

c. Produk Bank Panin Dubai Syariah

Bank yang didirikan pada tahun 1972 ini memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada nasabahnya, seperti yang dijelaskan dalam website resmi Bank Panin Dubai Syariah di www.paninbanksyariah.co.id yang diakses pada tanggal 7 Juni 2021.¹¹⁷

Berikut dijabarkan dari produk-produk tersebut:

¹¹⁷ Bank Panin Dubai Syariah Tbk., “Produk Panin Dubai Syariah Bank” dalam www.paninbanksyariah.co.id diakses pada 23 Juli 2021.

1) Tabungan SimPel iB

Tabungan simpel iB diperuntukan untuk siswa dibawah umur untuk mengajari edukasi dan inklusi keuangan agar mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan ini menggunakan akad Wadiah yang berarti titipan, dimana nasabah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan dari bank.

2) Tabungan PAS iB

Tabungan ini adalah tabungan yang diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia dengan mata uang rupiah. Imbal hasil dari tabungan ini didapatkan dari bonus yang diberikan sesuai dengan kebijakan bank.

3) Tabungan Fleksibel iB

Tabungan Fleksibel iB adalah tabungan yang diperuntukkan untuk transaksional dengan akad *Mudharabah* yang artinya nasabah akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan oleh bank.

4) Tabungan Bisnis iB

Tabungan Bisnis adalah tabungan yang digunakan untuk mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlawah* yang ditujukan untuk keperluan penampungan dana usaha atau bisnis. Imbal hasil akan diperoleh berdasarkan bagi hasil syang sesuai dengan nisbah yang telah diatur oleh bank.

5) Giro PaS iB

Giro PaS iB merupakan produk simpanan yang digunakan untuk jangka panjang sampai dengan menengah yang menggunakan metode titipan sehingga dapat diambil sewaktu-waktu melalui media cek atau bg. Produk ini menggunakan akad *Wadiah* atau titipan yang mana nasabah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan bank. Produk ini dapat digunakan untuk perorangan atau perusahaan.

6) Deposito PaS iB

Deposito PaS iB adalah produk simpanan yang tidak likuid jangka panjang sampai menengah dengan tingkat keuntungan yang optimal sesuai dengan masa kontrak dan nominal tertentu. Keuntungan yang didapatkan nasabah sesuai dengan bagi hasil nisbah yang telah ditentukan oleh bank.

7) Tabungan Haji Pas iB

Tabungan ini merupakan tabungan yang menggunakan akad *Wadiah* atau titipan untuk perencanaan ibadah Haji, sehingga dananya tidak dapat dilakukan penarikan kecuali untuk pembayaran biaya ibadah Haji.

8) Tabungan Rencana iB

Tabungan ini adalah tabungan berakad *Mudharabah* yang digunakan untuk segala jenis rencana dan memiliki dua tipe setoran yaitu, setoran rutin dan setoran bebas serta dilengkapi dengan

perlindungan asuransi jiwa. Tabungan ini sama dengan deposito namun dicicil secara rutin dan tidak dapat diambil sewaktu-waktu karena sudah ada jatuh tempo pencairan.

9) Tabungan Umrah PaS iB

Tabungan Umrah PaS iB adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank Panin Dubai Syariah yang berdasarkan pada prinsip *Wadiah*, sehingga dananya tidak dapat ditarik kecuali untuk keperluan keberangkatan Umrah.

10) Pembiayaan Kepemilikan Rumah PaS

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan pengadaan properti seperti rumah, ruko baik itu dalam keadaan baru atau bekas. Pembiayaan ini menggunakan akad *Musyarakah Mutanaqisah* atau kerjasama antara nasabah dengan bank sebagai pihak ketiga dalam membelikan rumah dan kemudian nasabah mengangsur dengan ikatan jaminan properti yang dibeli.

11) Pembiayaan Kepemilikan Mobil PaS

Pembiayaan ini adalah pembiayaan pembelian mobil, yang menggunakan akad *Mudharabah Mutanaqisah* atau kerjasama antara nasabah dengan bank selaku pihak ketiga dalam pembelian mobil. Kemudian nasabah mencicil angsuran untuk melunasi mobil dengan jaminan BPKB mobil tersebut.

12) Pembiayaan Investasi PaS

Pembiayaan Investasi PaS adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha atau badan hukum yang membutuhkan investasi.

13) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha atau badan hukum yang membutuhkan modal kerja.

14) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS

Pembiayaan Multijasa (PMJ) adalah pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersiat jasa atau manfaat untuk kebutuhan nasabah.

15) Bank Garansi PaS iB

Bank Garansi PaS iB merupakan produk layanan dari Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi mitra dari proyek nasabah dalam transaksi bisnis dalam maupun luar negeri.

2. Deskripsi Data Penelitian

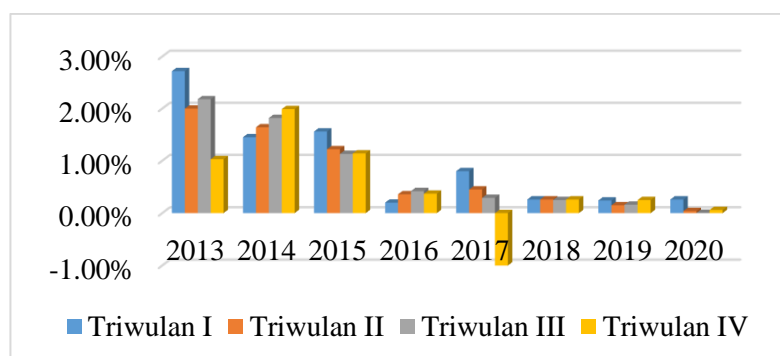
Berikut ini pembahasan mengenai deskriptif data variabel-variabel dalam penelitian, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) selama 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2013 sampai 2020.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang lebih efektif dalam menghasilkan keuangan dengan pemaanaan aktiva perusahaan. Dengan kata lain jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar untuk meningkatkan laba operasi.

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, terdapat grafik *Return On Asset (ROA)* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013 sampai 2020.

Grafik 4.1
Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi Bank Panin Dubai Syariah yang diolah.

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah ROA sebesar 2,07%, tahun 2014 sebesar 1,73%, tahun 2015 sebesar 1,26%, tahun 2016 sebesar 0,42%, tahun 2017 sebesar -0,28%, tahun 2018 sebesar 0,26%, tahun 2019 sebesar 0,20% dan tahun 2020 sebesar 0,09%

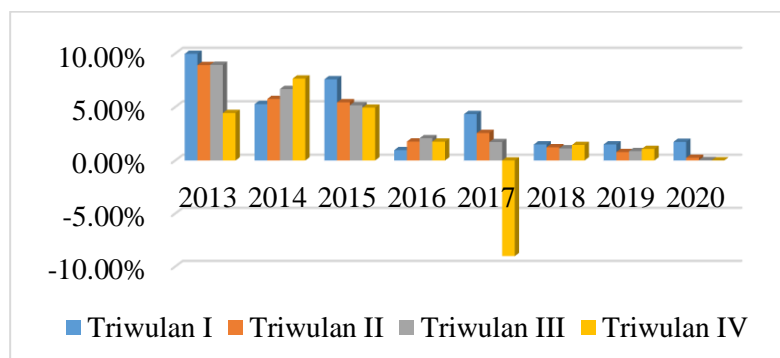
Return On Asset (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa bank sedang kondisi tidak sehat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 bahwa bank dikatakan tidak sehat jika memiliki ROA dibawah 0,77%. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas salah satunya adalah naik turunnya permintaan dan penawaran. Pergerakan dari permintaan dan penawaran menyebabkan laba penjualan dan perputaran total aktiva mengalami penurunan akan menyebabkan turunnya profitabilitas sehingga ROA juga menurun.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi ROE, maka semakin baik, sehingga menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, hal ini merupakan keuntungan bagi perusahaan untuk menarik investor.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Return On Equity (ROE)* Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2013 sampai 2020.

Grafik 4.2
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi Bank Panin Dubai Syariah yang diolah.
 Dari graik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity*

(ROE) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah ROE sebesar 8,07%, tahun 2014 sebesar 6,34%, tahun 2015 sebesar 5,78%, tahun 2016 sebesar 1,65%, tahun 2017 sebesar -1,34%, tahun 2018 sebesar 1,33%, tahun 2019 sebesar 1,06, dan tahun 2020 sebesar 0,51%.

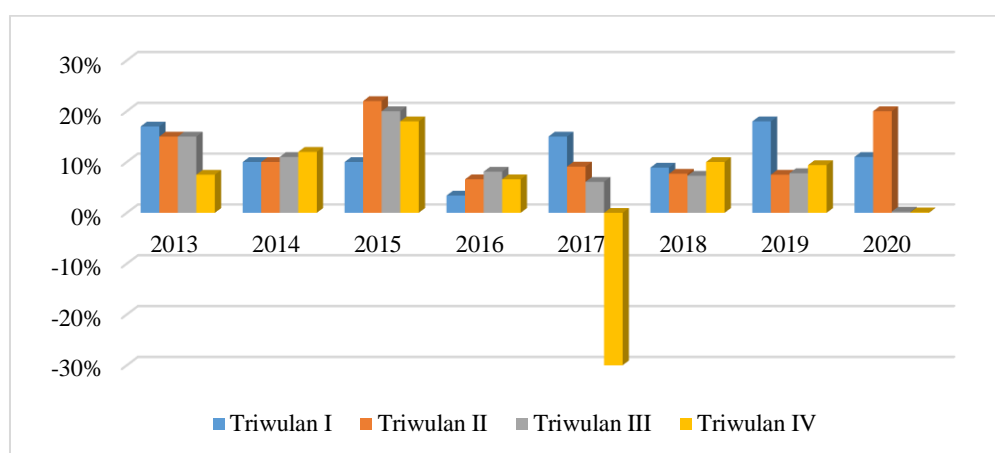
Nilai ROE yang semakin besar mengidentiikasikan bahwa posisi perusahaan semakin kuat atau dikategorikan baik. Dan nilai ROE yang semakin turun menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva mengalami penurunan kinerja keuangan atau dikategorikan tidak baik.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan faktor penting dalam menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga margin laba bersih atau rasio yang mengukur besar presentase sisa pendapatan yang memiliki pengaruh besar terhadap pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran ini

dapat memperoleh jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari total pendapatan, seperti tunjangan penjualan, bahan baku, upah dan lainnya. Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Net Profit Margin* (NPM) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013 sampai 2020.

Grafik 4.3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 (Dalam Persen)



Sumber: data laporan keuangan publikasi Bank Panin Dubai Syariah yang diolah.

Dari grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 sebesar 15,67%, tahun 2014 sebesar 10,75%, tahun 2015 sebesar 17,5%, tahun 2016 sebesar 6,18%, tahun 2017 sebesar -69,7%, tahun 2018 sebesar 8,48%, tahun 2019 sebesar 10,68%, dan tahun 2020 sebesar 7,84%.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan berarti kinerja perusahaan semakin baik, atau semakin efisien. Hal ini memberikan keuntungan karena perusahaan dapat memperluas usahanya dan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang dapat

meningkat. Sebaliknya *Net Profit Margin* (NPM) yang turun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena sulit dalam memperluas usahanya.

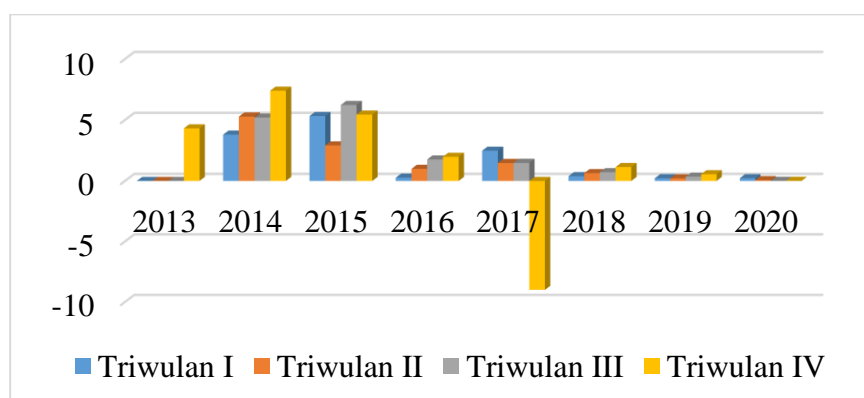
d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah suatu pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan dalam satu tahun dengan jumlah rata-rata lembar saham yang sudah diedarkan, sehingga pendapatan bersih dapat dikurangi dengan saham preferen yang dihitung pada tahun tersebut. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dalam setiap jumlah lembar saham yang sudah diedarkan.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Earning Per Share* (EPS) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013 sampai 2020.

Grafik 4.4

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 (Dalam Rupiah)



Sumber: data laporan keuangan publikasi Bank Panin Dubai Syariah yang diolah.

Dari grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada *Earning Per Share* (EPS) tahun 2013 sebesar 1,08%, tahun 2014 sebesar 5,42%, tahun 2015 sebesar 4,98%, tahun 2016 sebesar 1,25%, tahun 2017 sebesar -22,81%, tahun 2018 sebesar 0,73%, tahun 2019 sebesar 0,34%, dan tahun 2020 sebesar 0,08%.

Jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami penurunan berarti menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang buruk. Hal ini akan memungkinkan terjadinya perubahan harga saham yang menurun seiring dengan minat investor. Sebaliknya minat investro yang turun mengakibatkan *Earning Per Share* (EPS) juga akan mengalami penurunan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan data tersebut. Dalam sebuah penelitian diutamakan untuk melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu sebelum menganalisis data lainnya. Sehingga dalam menganalisis deskriptif akan lebih cepat dan mudah untuk dimasukkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan data Laporan Keuangan yang berfokuskan pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) selama 8 (delapan)

tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2020. Sehingga dilakukan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-10.770	2.720	.45419	2.189108
ROE	32	-94.010	9.970	.41781	17.474562
NPM	32	-309.000	22.000	.66687	56.763981
EPS	32	-96.660	7.400	-1.11922	17.572399
Harga Saham	32	.000	3.650	1.12469	.868755
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah data semua variabel adalah 32. Kemudian nilai minimum variabel ROA adalah -10,770, sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,720 dengan nilai rata-rata 0,454. Selanjutnya, nilai minimum variabel ROE adalah -94,010, sedangkan nilai maksimumnya adalah 9,970 dengan nilai rata-rata 0,417. Kemudian nilai minimum variabel NPM adalah -309,000, sedangkan nilai maksimumnya adalah 22,000 dengan nilai rata-rata 0,666, berikutnya untuk nilai minimum variabel EPS adalah -96,660, sedangkan nilai maksimumnya adalah 7,400 dengan nilai rata-rata -1,119. Dan untuk variabel Harga Saham nilai

minimumnya adalah 0,000, sedangkan nilai maksimumnya adalah 3,650 dengan nilai rata-rata 1,124.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari uji analisis data dan uji asumsi klasik, sehingga data penelitian perlu diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan apakah memiliki distribusi yang norma atau tidak. Uji normalitas memiliki dasa keputusan seperti: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Atau, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Bank
Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	1.1246875
	Std. Deviation	.44633013
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang dikelola dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 diatas,diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,117 maka lebih besar dari 0,05 ($0,117 > 0,05$) sehingga data dalam

penelitian ini berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain sebagai berikut:

- 1) Melihat dari nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Facktor*)
 - a) Jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *VIF* $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.009	10.927
	ROE	.002	6.360
	NPM	.006	1.451
	EPS	.012	8.365

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 *Coefficients* di atas, dengan menggunakan *tolerance* diperoleh nilai ROA sebesar 0,009, ROE sebesar 0,002, NPM sebesar 0,006 dan EPS sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang diuji $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Sedangkan menggunakan *VIF* diperoleh nilai ROA sebesar 10,927, ROE sebesar 6,360, NPM sebesar 1,451 dan EPS sebesar 8,365. Karena nilai *VIF* dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak mempunyai masalah yang besar sehingga data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

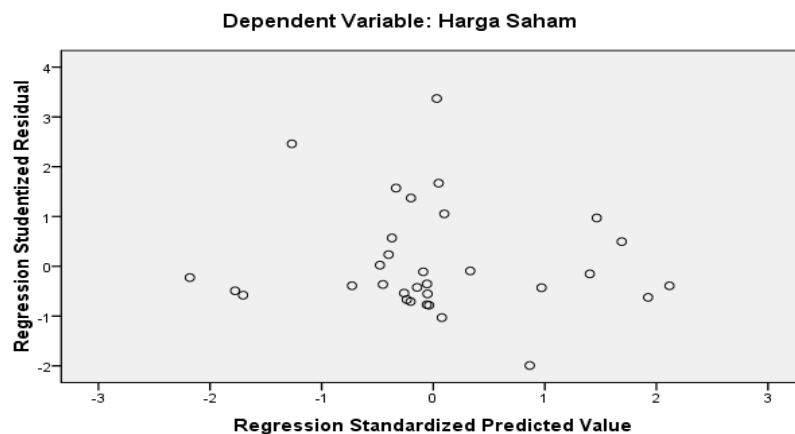
Uji ini merupakan salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier yang dapat muncul dalam fungsi regresi populer adalah *homoskedastisitas* adalah setiap gangguan yang mempunyai variasi yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik yaitu *homoskedastisitas*

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot).

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Syarat menandakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas atau dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil output SPSS bergambar *scatterplot* didapatkan titik-

titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu pada setiap variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu didasarkan pada besarnya Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika angka DW diatas -2

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.515	.798639	.826

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 dari output diatas dapat diketahui bahwa angka DW (*Durbin Watson*) sebesar 0,826 berada -2 dan $+2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam mengatasi permasalahan dari analisis regresi yang terjadi antara hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.037	.266		3.899	.001
	ROA	1.083	.681	2.728	2.590	.012
	ROE	-.376	.203	-7.568	-2.849	.057
	NPM	.008	.032	.514	.246	.807
	EPS	.225	.075	4.553	3.020	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1,037 + (1,083X_1) + (-0,376X_2) + (0,008X_3) + (0,225X_4) \text{ atau,}$$

$$Y = 1,037 + 1,083 (\text{ROA}) + (-0,376) (\text{ROE}) + 0,008 (\text{NPM}) + 0,225 (\text{EPS}).$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,037 menyatakan bahwa variabel ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan EPS (X_4) dalam keadaan konstanta (tetap) maka Harga Saham sebesar 1,037.

- b. Koefisien regresi X_1 (ROA) sebesar 1,083 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel ROE maka meningkatkan nilai Harga Saham. Sebaliknya, jika variabel ROE mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan. Maka Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 1,083. Dengan asumsi variabel bebas nilai lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (ROE) sebesar -0,376 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 satuan pada variabel ROE maka meningkatkan nilai Harga Saham. Sebaliknya, jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan. Maka Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,376. Dengan asumsi variabel bebas nilai lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 (NPM) sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel NPM maka terjadi kenaikan pada Harga Saham. Sebaliknya, jika variabel NPM mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan. Dengan kata lain, maka Harga Saham Bank Panin Dubai Sayriah diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 0,008. Dengan asumsi variabel bebas nilai lainnya tetap.

- e. Koefisien regresi X_4 (EPS) sebesar 0,225 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel EPS maka meningkatkan nilai Harga Saham. Sebaliknya, jika variabel EPS mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan. Maka Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 0,225. Dengan asumsi variabel bebas nilai lainnya tetap.
- f. Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- H_2 : Ada pengaruh negatif dan signifikan antara ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- H_3 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- H_4 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- H_5 : Ada pengaruh signifikan antara ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan signifikan, dan berlaku juga untuk sebaliknya.¹¹⁸ Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% = 0,05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6
Uji t_{hitung}
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.037	.266		3.899	.001
ROA	1.083	.681	2.728	2.590	.012
ROE	-.376	.203	-7.568	-2.849	.057
NPM	.008	.032	.514	.246	.807
EPS	.225	.075	4.553	3.020	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

¹¹⁸ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hlm. 168.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh uji t_{hitung} menyatakan bahwa pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

1) Variabel ROA (X_1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,035 dibandingkan tari signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,012 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi Hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,590. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,590 > 2,051$, maka disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Sehingga hipotesis 1 teruji.

2) Variabel ROE (X_2)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,057 dibandingkan tara signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,057 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti bahwa hipotesis ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -2,849. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,849 > 2,051$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel NPM (X_3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,807 dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,807 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_3 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi Hipotesis 3 tidak teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,245. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,245 < 2,051$, maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

4) Variabel EPS (X_4)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel EPS sebesar 0,005 dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_4 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi Hipotesis 4 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,020. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,020 > 2,051$, maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jadi hipotesis 2 teruji.

b. Uji F (F-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara ROA, ROE, NPM dan EPS melalui Harga Saham. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji F_{hitung}

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.176	4	1.544	2.821	.073 ^a
	Residual	17.221	27	.638		
	Total	23.397	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 maka $0,073 < 0,05$ yang berarti ROA, ROE, NPM dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 2,821 dan F_{tabel} sebesar 2,73 (diperoleh dari $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$, dengan jumlah variabel $X = 4$) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,821 > 2,73$ yang berarti bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel Harga Saham. Nilai koefisien determinasi antar 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati satu antara variabel bebas penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel Harga Saham Perusahaan Perbankan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.515	.798639	.826

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 16

Dari tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,514 (berasal dari $0,826 \times 0,414$). Nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai 1. Dalam regresi linier berganda menggunakan *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,515 artinya 51,5% variabel terikat Harga Saham dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), variabel *Return On Equity* (ROE), variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan variabel *Earning Per Share* (EPS) serta sisanya 48,5% (100%-51,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.